

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Shalat merupakan ibadah yang wajib untuk didirikan oleh setiap umat muslim. Di dalam Hadist Riwayat Thabrany disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya.<sup>1</sup> Shalat juga merupakan kewajiban yang ditahankan Allah Swt kepada Rasulullah saw dan para pengikutnya untuk memerintahkan keluarga mereka supaya melaksanakannya. Mengingat pentingnya melaksanakan shalat, wajib hukumnya mengganti shalat yang terlewatkan sebab tertidur atau lupa.<sup>2</sup> Bahkan bagi orang yang sedang sakit, selagi masih mampu shalat, harus tetap melaksanakan shalat dengan keringanan yang sesuai dengan ketentuannya. Setiap umat Islam sudah pasti harus mengerjakan shalat wajib dalam lima kali dalam sehari.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Khathab ra, ia berkata, “Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, „Islam didirikan di atas lima perkara, yaitu bersaksi bahwa tiada sesembahan yang patut disembah secara benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan mengerjakan haji ke Baitullah bagi yang mampu. “Menurut Abul „Abbas al-Qurtubi, lima hal

---

<sup>1</sup>Dra. Neni Nuraeni, M.Ag, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), hal. 8

<sup>2</sup>Ahmad Rofi Usmani, *Nikmatnya Shalat: Kisah Para Pencari*, (Bandung: Mizania, 2015), hal. 50

tersebut menjadi asas dan landasan bagi tegaknya agama Islam. Hal itu menunjukkan bahwa kelima rukun tersebut merupakan kewajiban yang abadi, yang tidak dapat ditinggalkan selama ada kemampuan mengerjakannya. Shalat merupakan rukun kedua atau merupakan perbuatan yang harus segera dikerjakan setelah seseorang mengucapkan syahadat dan memenuhi kualifikasi lainnya seperti baligh, tamyiz dan sebagainya.

Akan tetapi, dewasa ini banyak sekali dijumpai orang-orang yang beragama Islam namun melalaikan, dengan berbagai alasan kesibukan, seseorang dapat menunda untuk mendirikan shalat bahkan pula meninggalkan shalat. Seperti halnya Nizam (nama disamarkan) yang merupakan salah-satu mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya yang sering menunda-nunda shalat saat telah masuk waktu shalat atau pada saat adzan berkumandang. Berbagai alasan kesibukan Nizam menunda-nunda shalat bahkan tidak jarang melalaikan atau tidak mendirikan shalat fardlu. Nizam sering sekali menunda shalat bahkan melalaikan shalat dengan alasan kegiatan di organisasinya yang pada kegiatan kuliah, ataupun lainnya. Nizam juga tidak mengganti shalatnya saat ia lalai karena terlalu lama tidur. Nizam juga sering menunda-nunda waktu shalat bahkan menggampangkan jika melalaikan shalat hanya dengan alasan malas. Padahal, shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan terlebih melaksanakan shalat dengan tepat waktu memiliki keutamaan yang sangat besar dan merupakan amalan yang paling afdhal.

Sebuah riwayat menjelaskan bahwa shalat merupakan tiang agama. Oleh karena itu, orang yang mengerjakan shalat berarti ia telah menegakkan











































